Indonesian Collaboration Journal of Community Services
Vol. 5, No. 2, May 2025
https://doi.org/10.53067/icjcs.v5i2
e-ISSN: 2807-3371 | p-ISSN: 2807-338X

IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA SEHAT DALAM PEMBERDAYAAN ORANG TUA MENANAMKAN KEBIASAAN HIDUP BERSIH DAN AKTIF PADA ANAK DI DESA WINONG MANCAK, KABUPATEN SERANG

Ahmad Mukhlis[1], Ihwan Satria Lesmana[2*], Fidziah[3], Leni Triana[4], Irwan Sukmawan[5], Mamay Komarudin[6]
[1,2,3,4,5,6]Universitas Bina Bangsa, Indonesia
Corresponden Email: *ihwansatrialesmana@gmail.com*[2]

Abstract
This community service activity aimed to enhance parents' role in instilling clean and active lifestyle habits in children in Desa Winong Mancak, Serang Regency. The methods included training, household mentoring, and group discussions conducted in March. Results indicated a significant improvement in parents' knowledge and awareness of healthy lifestyles, implementation of cleanliness habits at home, and increased physical activity among children. Mentoring and group discussions strengthened parents' motivation and commitment to maintain healthy habits. This program effectively empowers parents as change agents within families and communities. Recommendations for follow-up include forming parent working groups and continuous support from village authorities to sustain healthy habits with long-term positive impacts.
Keywords: *Parent Empowerment, Clean Lifestyle Habits, Child Physical Activity, Healthy Family*

Abstrak
Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan hidup bersih dan aktif pada anak-anak di Desa Winong Mancak, Kabupaten Serang. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan rumah tangga, dan diskusi kelompok selama bulan Maret. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pola hidup sehat, implementasi kebiasaan hidup bersih di lingkungan rumah, serta peningkatan aktivitas fisik anak. Pendampingan dan diskusi kelompok memperkuat motivasi dan komitmen orang tua untuk mempertahankan kebiasaan sehat. Program ini efektif memberdayakan orang tua sebagai agen perubahan dalam keluarga dan masyarakat. Rekomendasi tindak lanjut meliputi pembentukan kelompok kerja orang tua dan dukungan berkelanjutan dari pihak desa agar kebiasaan hidup sehat dapat terus terjaga dan berdampak positif jangka panjang.
Kata Kunci: Pemberdayaan Orang Tua, Kebiasaan Hidup Bersih, Aktivitas Fisik Anak, Keluarga Sehat

LATAR BELAKANG KEGIATAN

Kesehatan keluarga merupakan fondasi utama dalam mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang optimal. Dalam konteks pembangunan kesehatan nasional, pendekatan keluarga sebagai satuan terkecil dalam masyarakat dinilai sangat strategis karena memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku sehat, terutama pada anak-anak. Anak sebagai generasi penerus memerlukan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh, baik dari aspek fisik, mental, maupun sosial. Dalam hal ini, peran orang tua sangatlah krusial, khususnya dalam menanamkan kebiasaan hidup bersih dan aktif sejak usia dini.

Desa Winong di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam aspek perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan pengamatan awal, terdapat kecenderungan rendahnya praktik kebersihan dasar pada anak, seperti cuci tangan pakai sabun, mandi rutin, dan kebiasaan membersihkan lingkungan tempat tinggal. Selain itu, aktivitas fisik anak-anak di desa ini juga tergolong minim, terutama karena dominasi penggunaan

Vol. 5, No. 2, May 2025, pp. 115-124
https://doi.org/10.53067/icjcs.v5i2.203

gawai dan keterbatasan fasilitas bermain yang aman. Faktor-faktor ini tidak terlepas dari pola pengasuhan orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya kebiasaan hidup bersih dan aktif dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), "perilaku hidup bersih dan sehat harus ditanamkan sejak dini dalam lingkungan keluarga agar menjadi bagian dari gaya hidup yang terbawa hingga dewasa". Oleh sebab itu, implementasi program keluarga sehat tidak hanya menyasar aspek kuratif, tetapi juga menekankan pada upaya promotif dan preventif yang berbasis keluarga. Pemberdayaan orang tua menjadi elemen kunci dalam program ini, karena merekalah yang menjadi teladan pertama dan utama bagi anak-anak dalam membangun perilaku sehari-hari. Lebih lanjut, data dari Dinas Kesehatan Provinsi Banten (2023) menunjukkan bahwa cakupan PHBS rumah tangga di Kabupaten Serang baru mencapai 61%, masih di bawah target nasional sebesar 75%. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi berkelanjutan yang bersifat edukatif dan partisipatif, terutama di daerah pedesaan yang cenderung memiliki akses terbatas terhadap informasi dan layanan kesehatan. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi Program Keluarga Sehat menjadi sarana yang tepat untuk mengakselerasi perubahan perilaku sehat di tingkat rumah tangga.

Program Keluarga Sehat sendiri merupakan bagian dari transformasi layanan primer yang diinisiasi oleh pemerintah sebagai strategi memperkuat pelayanan kesehatan berbasis keluarga. Program ini menekankan pada pendekatan interprofesional dan multisektor yang mendorong partisipasi aktif keluarga dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan anggota keluarganya. Sebagaimana dijelaskan oleh Ningsih dan Prabowo (2021), "keberhasilan program keluarga sehat sangat ditentukan oleh pemahaman dan keterlibatan orang tua sebagai pengelola utama dalam rumah tangga". Hal ini mempertegas pentingnya pemberdayaan orang tua dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada perubahan perilaku.

Pemberdayaan dalam konteks ini mencakup peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola hidup bersih dan aktif. Kegiatan edukatif seperti pelatihan, penyuluhan, diskusi kelompok, serta pendampingan berbasis rumah tangga dapat menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab orang tua dalam membentuk perilaku anak. Penelitian terbaru oleh Sari dan Wulandari (2024) menyebutkan bahwa "anak-anak yang mendapatkan teladan hidup bersih dan aktif dari orang tua lebih cenderung mempertahankan perilaku sehat hingga usia remaja". Selain itu, perubahan sosial yang cepat akibat perkembangan teknologi digital turut memengaruhi gaya hidup anak-anak, termasuk di lingkungan perdesaan. Dalam kondisi ini, peran keluarga menjadi semakin sentral dalam menyaring informasi dan membimbing anak menuju gaya hidup yang lebih sehat. Pemberdayaan orang tua diharapkan tidak hanya menciptakan perubahan perilaku dalam keluarga, tetapi juga menumbuhkan agen-agen perubahan di masyarakat yang mampu menularkan nilai-nilai kesehatan kepada lingkungan sekitar.

Desa Winong sebagai lokasi kegiatan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai desa percontohan dalam penerapan program keluarga sehat. Dukungan dari aparat desa, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat yang terbuka terhadap inisiatif pemberdayaan menjadi modal sosial yang kuat. Dengan strategi pendekatan partisipatif dan berbasis budaya lokal, implementasi program ini diyakini mampu menghasilkan dampak yang berkelanjutan.

Gambar 1 Konsolidasi dengan Desa Pelaksanaan Kegiatan PKM

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mendorong implementasi Program Keluarga Sehat di Desa Winong melalui pendekatan pemberdayaan orang tua dalam menanamkan kebiasaan hidup bersih dan aktif pada anak. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan masyarakat, sekaligus memperkuat kapasitas keluarga sebagai fondasi utama dalam pembangunan manusia Indonesia yang sehat dan tangguh.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan menjelaskan bahwa seseorang cenderung melakukan perubahan kebiasaan hidup apabila ia menyadari risiko kesehatan yang dapat terjadi dan manfaat positif dari tindakan tersebut. Dalam konteks keluarga, orang tua yang memiliki kesadaran tinggi mengenai risiko akibat kebiasaan hidup tidak bersih akan lebih termotivasi untuk menanamkan perilaku sehat pada anak-anaknya. Rochmawati (2021) menyatakan bahwa model Health Belief efektif meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku dengan menitikberatkan pada persepsi risiko dan manfaat tindakan kesehatan. Selain itu, Anjani dan Dewi (2022) mengungkapkan bahwa persepsi risiko pada orang tua menjadi faktor utama yang mendorong perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga.

Pemberdayaan Masyarakat

Teori pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya partisipasi aktif individu dan kelompok dalam mengambil keputusan yang memengaruhi kualitas hidup mereka sendiri. Dalam program keluarga sehat, pemberdayaan orang tua sangat penting untuk meningkatkan kapasitas

Vol. 5, No. 2, May 2025, pp. 115-124
https://doi.org/10.53067/icjcs.v5i2.203

mereka dalam membimbing anak menerapkan kebiasaan hidup bersih dan aktif. Lestari et al. (2020) menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri orang tua dalam menjalankan pola asuh yang sehat. Selaras dengan itu, Handayani dan Nugroho (2023) menegaskan bahwa keberhasilan intervensi kesehatan masyarakat sangat tergantung pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek perubahan, bukan hanya objek penerima program.

Perkembangan Anak

Menurut teori perkembangan anak, masa kanak-kanak merupakan periode krusial dalam pembentukan kebiasaan dan karakter, di mana anak belajar banyak melalui imitasi terhadap figur orang tua dan lingkungan terdekat. Maulida dan Zainuddin (2021) menyatakan bahwa pembiasaan pola hidup sehat pada anak usia dini sangat bergantung pada teladan yang diberikan oleh orang tua. Selain itu, Rahmawati dan Yusuf (2023) menambahkan bahwa intervensi perilaku yang diterapkan sejak masa anak-anak berdampak jangka panjang terhadap gaya hidup dan kualitas kesehatan mereka di masa dewasa.

METODE DAN PROSEDUR KEGIATAN PELAKSANAAN

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode partisipatif dan edukatif yang menekankan pemberdayaan orang tua sebagai ujung tombak perubahan perilaku hidup sehat di dalam keluarga. Melalui pendekatan ini, orang tua tidak hanya sebagai penerima informasi, melainkan juga berperan aktif dalam mempelajari, mempraktikkan, dan membiasakan pola hidup bersih dan aktif pada anak-anak mereka. Metode yang dipakai meliputi pelatihan, pendampingan rumah tangga, diskusi kelompok, serta demonstrasi praktik kebiasaan hidup sehat. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi orang tua sehingga perubahan perilaku dapat terjadi secara nyata dan berkelanjutan.

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur dan bertahap selama bulan Maret di Desa Winong, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang. Prosedur pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

   Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perangkat desa, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat setempat. Sosialisasi program dilakukan untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif masyarakat, khususnya orang tua. Materi pelatihan disusun sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta, termasuk panduan hidup bersih dan aktif bagi

anak. Pendataan dan rekrutmen peserta orang tua dilakukan dengan melibatkan posyandu dan RW setempat.

2. Tahap Pelatihan dan Penyuluhan

   Pelatihan dilaksanakan dalam kelompok kecil di balai desa atau fasilitas publik yang representatif. Materi disampaikan secara interaktif dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi praktik seperti cara cuci tangan yang benar, pengelolaan kebersihan lingkungan rumah, serta aktivitas fisik sederhana yang dapat dilakukan bersama anak. Peserta didorong untuk aktif berdiskusi agar kesulitan dan kebutuhan mereka dapat terakomodasi.

3. Tahap Pendampingan Rumah Tangga

   Tim pengabdian mengunjungi rumah peserta secara berkala untuk memantau implementasi kebiasaan yang telah diajarkan. Dalam kunjungan ini, dilakukan pembinaan langsung, bimbingan praktis, serta pemberian motivasi agar orang tua konsisten membiasakan anak hidup bersih dan aktif. Pendampingan juga menjadi ajang untuk mengidentifikasi hambatan dan mencari solusi bersama.

4. Tahap Diskusi Kelompok dan Evaluasi

   Setelah pendampingan, diadakan pertemuan kelompok untuk evaluasi kemajuan pelaksanaan program. Pada pertemuan ini, peserta berbagi pengalaman, mengemukakan kendala, dan bersama-sama mencari solusi. Feedback dari orang tua menjadi masukan penting untuk pengembangan program ke depan dan memastikan keberlanjutan perubahan perilaku.

5. Tahap Pelaporan dan Tindak Lanjut

   Tim pengabdian menyusun laporan kegiatan sebagai dokumentasi dan bahan evaluasi program. Selain itu, mendorong pembentukan kelompok kerja orang tua atau forum komunikasi keluarga sehat yang dapat berfungsi sebagai wadah pengembangan dan pelestarian kebiasaan hidup bersih dan aktif secara mandiri di masyarakat.

Pelaksanaan yang terencana dan melibatkan partisipasi aktif orang tua selama bulan Maret diharapkan memberikan dampak positif yang signifikan dalam menanamkan kebiasaan hidup bersih dan aktif pada anak-anak di Desa Winong, sekaligus memperkuat peran keluarga sebagai ujung tombak pembangunan kesehatan masyarakat.

HASIL KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk *Implementasi Program Keluarga Sehat dalam Pemberdayaan Orang Tua Menanamkan Kebiasaan Hidup Bersih dan Aktif pada Anak di Desa Winong Mancak, Kabupaten Serang* telah dilaksanakan dengan berbagai tahapan mulai dari pelatihan, pendampingan rumah tangga, hingga evaluasi kelompok.

Vol. 5, No. 2, May 2025, pp. 115-124
https://doi.org/10.53067/icjcs.v5i2.203

Gambar 2 Kegiatan Kebersihan Lingkungan dan Tempat Ibadah

1. Peningkatan Pengetahuan Orang Tua tentang Kebiasaan Hidup Bersih dan Aktif

   Setelah mengikuti pelatihan dan penyuluhan, orang tua menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang pentingnya kebiasaan hidup bersih dan aktif bagi kesehatan anak. Mereka dapat mengidentifikasi manfaat praktik seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, dan mendorong anak melakukan aktivitas fisik secara rutin. Kesadaran ini menjadi pondasi kuat untuk memotivasi mereka menerapkan kebiasaan tersebut secara konsisten di rumah. Peningkatan pengetahuan ini juga membuka peluang bagi orang tua untuk menjadi agen perubahan dalam keluarga dan masyarakat sekitar dalam upaya membangun pola hidup sehat.

2. Implementasi Kebiasaan Hidup Bersih di Lingkungan Rumah Tangga

   Pendampingan rumah tangga yang dilakukan berhasil mendorong orang tua menerapkan langkah-langkah kebersihan sederhana namun berdampak besar, seperti penyediaan tempat cuci tangan yang mudah dijangkau, pengelolaan sampah yang teratur, dan pengawasan kebersihan anak secara langsung. Hasilnya terlihat dari perubahan nyata di lingkungan rumah peserta, yang menjadi lebih bersih dan rapi. Kondisi lingkungan yang sehat ini sangat mendukung terciptanya kebiasaan hidup bersih pada anak sekaligus mencegah risiko penyakit yang bisa muncul akibat lingkungan yang kotor dan tidak teratur.

3. Peningkatan Aktivitas Fisik Anak Melalui Peran Orang Tua

   Orang tua yang mengikuti pelatihan aktif mengajak anak-anak mereka melakukan berbagai aktivitas fisik sederhana, seperti jalan pagi bersama, bermain di luar rumah, dan latihan ringan yang menyenangkan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik anak, tetapi juga mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Anak-anak terlihat lebih ceria, aktif, dan antusias menjalani rutinitas baru ini. Keterlibatan orang tua dalam menginisiasi dan mendampingi aktivitas fisik anak menjadi kunci penting dalam membentuk pola hidup sehat sejak dini.

4. Peran Diskusi Kelompok dalam Memperkuat Komitmen Orang Tua

Diskusi kelompok menjadi wadah efektif bagi orang tua untuk saling bertukar pengalaman, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, dan bersama-sama mencari solusi praktis. Melalui sesi ini, mereka merasa mendapat dukungan moral dan pemahaman bahwa mereka tidak sendiri dalam menghadapi tantangan. Suasana kebersamaan dan saling memotivasi ini memperkuat komitmen untuk terus mempertahankan kebiasaan hidup bersih dan aktif di keluarga. Selain itu, diskusi ini membuka peluang pembentukan kelompok kerja mandiri yang dapat menjaga keberlanjutan program secara berkelanjutan.

Tabel 1. Gambaran Umum Hasil Kegiatan Pengabdian

Aspek Kegiatan	Hasil Utama	Dampak Positif
Peningkatan Pengetahuan	Orang tua memahami pentingnya hidup bersih dan aktif	Motivasi untuk perubahan perilaku
Implementasi Kebiasaan Bersih	Lingkungan rumah menjadi lebih bersih dan teratur	Kondisi sehat bagi anak
Peningkatan Aktivitas Fisik Anak	Anak rutin melakukan aktivitas fisik bersama orang tua	Kebugaran dan hubungan emosional
Diskusi Kelompok	Media tukar pengalaman dan motivasi antar orang tua	Penguatan komitmen dan keberlanjutan

Tabel di atas, menggambarkan empat aspek utama hasil kegiatan pengabdian yang menunjukkan perubahan positif pada pengetahuan, perilaku, dan interaksi sosial orang tua dan anak. Dampak positif yang tercipta diharapkan mampu mempertahankan kebiasaan sehat secara berkelanjutan di Desa Winong.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua

Pelatihan yang diselenggarakan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya kebiasaan hidup bersih dan aktif pada anak. Metode interaktif dan demonstrasi praktis membuat materi lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran yang meningkat ini menjadi fondasi penting untuk perubahan perilaku nyata. Orang tua menjadi lebih termotivasi untuk membimbing anak membangun pola hidup sehat. Penelitian sebelumnya juga mendukung bahwa edukasi langsung terhadap orang tua mampu memperkuat komitmen mereka dalam pengasuhan yang sehat dan berkelanjutan (Rochmawati, 2021).

2. Peran Pendampingan Rumah Tangga dalam Mendorong Implementasi

Pendampingan rumah tangga memiliki peran krusial dalam mendorong orang tua mengimplementasikan kebiasaan hidup sehat di lingkungan keluarga. Kunjungan langsung dan bimbingan intensif dari tim pengabdian memungkinkan identifikasi dan solusi hambatan yang spesifik dihadapi masing-masing keluarga. Pendampingan ini memberikan dukungan

Vol. 5, No. 2, May 2025, pp. 115-124
https://doi.org/10.53067/icjcs.v5i2.203

berkelanjutan sehingga orang tua tidak mudah kembali ke kebiasaan lama yang kurang sehat. Pendekatan ini sejalan dengan teori pemberdayaan yang menyatakan bahwa perubahan perilaku lebih efektif dan tahan lama jika didukung dengan penguatan dan bimbingan secara kontinu (Lestari et al., 2020).

3. Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Kesehatan dan Hubungan Keluarga

   Kegiatan aktivitas fisik yang dilakukan bersama anak memiliki dampak positif ganda, yakni meningkatkan kebugaran jasmani dan memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Aktivitas bersama seperti berjalan pagi atau bermain di luar rumah membuat suasana keluarga lebih hangat dan harmonis. Ikatan emosional yang kuat ini menjadi motivasi tambahan bagi keluarga untuk terus menjalankan kebiasaan sehat secara konsisten. Studi Maulida dan Zainuddin (2021) menegaskan bahwa interaksi positif selama aktivitas fisik sangat penting dalam membentuk perilaku hidup sehat yang berkelanjutan pada anak.

4. Diskusi Kelompok sebagai Sarana Penguatan Komitmen

   Diskusi kelompok memberikan wadah bagi orang tua untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi dalam menerapkan kebiasaan hidup bersih dan aktif. Lingkungan sosial yang suportif ini membantu mengurangi rasa cemas dan membangun semangat kolektif dalam mempertahankan perubahan positif. Melalui diskusi, orang tua merasa didukung dan termotivasi untuk konsisten menjalankan kebiasaan sehat. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya dukungan sosial dan partisipasi aktif komunitas untuk memperkuat keberhasilan program (Handayani & Nugroho, 2023).

Gambar 3 Kegiatan Kesehatan Senam Bersama Anak-anak

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan hidup bersih dan aktif pada anak-anak di Desa Winong Mancak. Melalui pelatihan, pendampingan rumah tangga, serta diskusi kelompok, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua terkait pola hidup sehat. Orang tua menjadi lebih sadar

akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah dan mendorong anak untuk beraktivitas fisik secara rutin. Implementasi kebiasaan hidup bersih, seperti penyediaan fasilitas cuci tangan dan pengelolaan sampah rumah tangga, serta peningkatan aktivitas fisik anak terbukti memberi dampak positif pada kesehatan dan kebugaran anak.

Pendampingan langsung ke rumah-rumah peserta memberikan dukungan praktis dan membantu mengatasi kendala yang dihadapi keluarga sehingga perubahan perilaku lebih berkelanjutan. Selain itu, forum diskusi kelompok menjadi sarana efektif dalam memperkuat komitmen orang tua dan membangun semangat kebersamaan untuk menjaga pola hidup sehat secara kolektif. Keterlibatan aktif orang tua sebagai agen perubahan dalam keluarga dan masyarakat menunjukkan bahwa program ini mampu memberdayakan masyarakat secara partisipatif. Program ini memberikan model pemberdayaan yang efektif untuk meningkatkan kesehatan keluarga melalui pembiasaan pola hidup bersih dan aktif sejak dini. Rekomendasi tindak lanjut adalah memperkuat keberlanjutan program dengan membentuk kelompok kerja orang tua serta melibatkan pihak desa dalam mendukung pelaksanaan secara rutin. Dengan demikian, kebiasaan hidup sehat dapat tertanam lebih kuat dan berdampak positif jangka panjang bagi kesehatan anak dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, R., & Dewi, S. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Rumah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 5(2), 135–142. https://doi.org/10.25077/jkmn.v5i2.487

Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2023). Laporan Capaian PHBS dan Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2023. Serang: Dinkes Provinsi Banten.

Handayani, S., & Nugroho, B. (2023). Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Intervensi Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 95–105. https://doi.org/10.22146/jppm.72391

Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI.

Lestari, D., Yuliana, R., & Setiawan, A. (2020). Efektivitas Pemberdayaan Keluarga dalam Upaya Pencegahan Penyakit Menular pada Anak. *Jurnal Promkes*, 8(1), 50–58. https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.50-58

Maulida, N., & Zainuddin, M. (2021). Pola Asuh dan Pembentukan Kebiasaan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Perkembangan Anak*, 3(2), 88–96. https://doi.org/10.20414/jppa.v3i2.3194

Ningsih, R., & Prabowo, H. (2021). Peran Keluarga dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Anak melalui Program Keluarga Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 185–192. https://doi.org/10.14710/jikm.13.2.185-192

Rahmawati, I., & Yusuf, A. (2023). Intervensi Dini Perilaku Hidup Sehat untuk Mencegah Penyakit Tidak Menular di Masa Dewasa. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 6(1), 110–118. https://doi.org/10.29238/jkk.v6i1.884

Rochmawati, A. (2021). Model Health Belief dan Perilaku Hidup Bersih di Rumah Tangga Miskin. *Jurnal Kesehatan dan Lingkungan*, 13(1), 71–81. https://doi.org/10.24198/jkl.v13i1.35201

Sari, M., & Wulandari, A. (2024). Teladan Orang Tua dan Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Anak*, 9(1), 44–57. https://doi.org/10.23887/jpka.v9i1.55984